

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial selalu menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan, yang mengandung berbagai kemungkinan risiko yang harus dihadapi, baik material maupun spiritual. Ada banyak risiko material yang sulit untuk dihadapi orang, terutama ketika risiko yang harus mereka hadapi. membawa di luar kemampuan Anda. Risiko di masa depan dapat muncul dalam kehidupan seseorang, seperti kematian, penyakit atau risiko dipecat dari pekerjaan”.¹

Dimana dapat kita lihat dan rasakan bersama bahwa hidup ini sangat dekat dan dikelilingi dengan risiko. Untuk mengurangi risiko yang sewaktu-waktu bisa terjadi, salah satu upaya yang dapat kita lakukan yaitu melimpahkan risiko tersebut kepada pihak atau lembaga yang bersedia menanggung risiko tersebut.

¹ Yadi Janwari, *Asuransi Syariah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, Juli 2005) cet1, h. 4

Lembaga yang dimaksud adalah Asuransi. Menurut Mehr dan Cammack, asuransi merupakan alat untuk mengurangi resiko keuangan dengan cara menggabungkan sejumlah unit-unit yang beresiko agar kerugian individu secara kolektif dapat di prediksi. Kerugian yang dapat diprediksi tersebut kemudian, dibagi dan didistribusikan secara proporsional diantara semua unit-unit dalam gabungan tersebut.²

Menurut Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, asuransi syariah (Ta'min, Takaful atau Tadamun) adalah usaha saling menolong diantara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan/ tabarru' yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.³

Asuransi jiwa (life Insurance) merupakan asuransi yang bertujuan menanggung orang terhadap kerugian financial takterduga yang disebabkan karena meninggalnya terlalu cepat atau hidupnya terlalu lama.

² Mulhadi, *Dasar-Dasar Hukum Asuransi* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, Mei 2017) cet-1 h. 4

³ Fatwa Dewan Syariah Nasional No:21/DSN-MUI/X/2001 tentang pedoman Umum Syariah.

Perusahaan asuransi syariah mempunyai pendapatan asuransi setiap tahunnya, dimana pendapatan asuransi digunakan sebagai pendapatan usaha yang mereka dapatkan. Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari suatu aktivitas yang dilakukannya, dan kebanyakan aktivitas tersebut merupakan aktivitas penjualan produk dan atau penjualan jasa kepada konsumen.⁴

Sesuai definisi di PSAK 23 (Revisi 2010) pendapatan merupakan arus masuk kotor dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.⁵ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan asuransi merupakan jumlah uang yang diterima perusahaan dari hasil penjualan produk asuransi.

Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru merupakan hasil pengurangan dari dana tabarru peserta dikurangi dengan total jumlah klaim yang terjadi (beban tabarru) apabila hasil dari

⁴ Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, (Jakarta: Prenanda Media Group, April 2012), h. 152-153.

⁵ Dwi Martini dkk, *Akutansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), h. 204

pengurangan tersebut bernilai positif maka perusahaan akan mengalami surplus dan apabila hasil dari pengurangan bernilai negatif maka perusahaan akan mengalami defisit.⁶

Perusahaan asuransi dalam mendapatkan surplus underwriting diperoleh dari pendapatan asuransi dan dikurangi oleh beban-beban asuransi. Pendapatan asuransi diperoleh dari dana peserta atau premi atau kontribusi asuransi setelah dikurangi fee perusahaan atas pengelolaan dana premi.

Dengan demikian, bahwa pendapatan asuransi mempunyai pengaruh terhadap surplus (defisit) underwriting dana tabarru. Apabila pendapatan asuransi mengalami peningkatan, maka surplus (defisit) underwriting perusahaan asuransipun akan mengikat. Hal ini berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 108 tentang Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah bahwa dana tabarru dibentuk dari donasi, hasil investasi, dan akumulasi cadangan surplus

⁶ Rosyida Alfaningrum, "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Surplus Underwriting Dana Tabarru pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah*", et al/Jurnal Ekonomi Syariah Teori Terapan Vol.5 No.2 (Februari 2018), h. 144-145

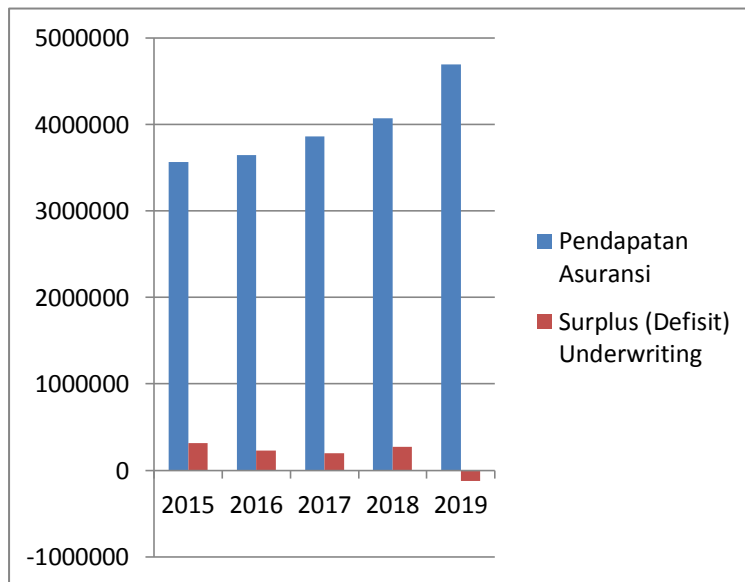
underwriting dana tabarru yang didistribusikan kembali ke dana tabarru.

Untuk mengetahui korelasi antara pendapatan asuransi dengan surplus (defisit) underwriting tidak bisa dilepaskan dari penerapan fungsi manajemen “underwriting” oleh perusahaan asuransi syariah. Underwriting adalah proses menyeleksi risiko dan mengklasifikasikan sesuai dengan tingkatan yang dapat ditanggung oleh perusahaan, dengan fungsi manajemen tersebut perusahaan dapat menentukan tarif premi yang mana premi tersebut akan dialokasikan untuk investasi serta ujah perusahaan asuransi sehingga mampu memberikan laba maksimal dengan cara mengestimasi risiko yang akan ditanggung pada masa yang akan datang selisih antara pendapatan yang diterima dan risiko yang ditanggung dari proses underwriting akan menghasilkan surplus (defisit) underwriting.

Penelitian dalam hal ini mengkaji delapan perusahaan asuransi jiwa syariah, dari delapan perusahaan asuransi jiwa syariah digambarkan grafik yang mengkaji pendapatan asuransi

dan surplus (defisit) underwriting dana tabarru dari tahun ketahun.

Grafik 1.1
Laporan Pendapatan Asuransi dan Surplus (Defisit)
Underwriting Dana Tabarru pada Asuransi Jiwa Syariah
Periode 2015-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)



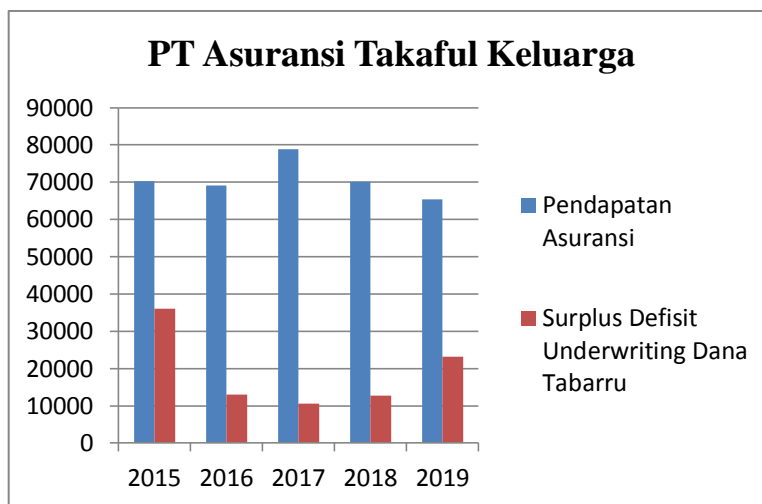
Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa pendapatan asuransi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan sedangkan surplus (defisit) underwriting dana tabarru mengalami perkembangan yang fluktuatif.

1. PT Asuransi Takaful Keluarga

Grafik 1.2

**Laporan Pendapatan Asuransi dan Surplus (Defisit
Underwriting Dana Tabarru PT Asuransi takaful Keluarga
Periode 2015-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa pendapatan asuransi dan surplus (defisit) underwriting dana tabarru setiap tahunnya terjadi naik turun yang disebut dengan fluktuatif.

2. PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah

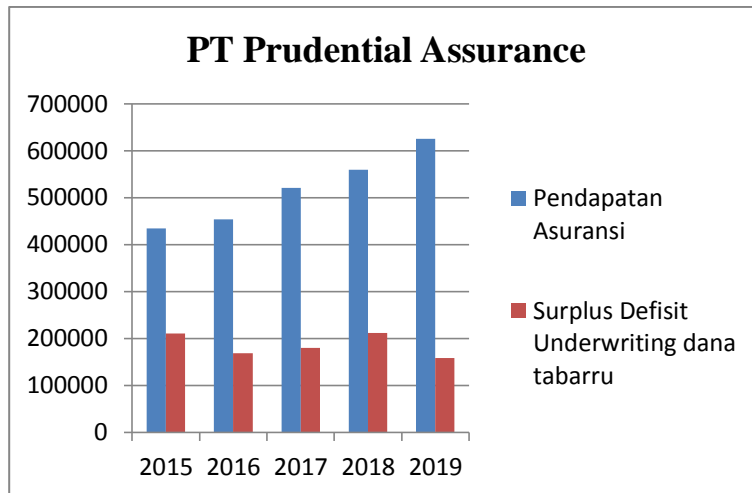
Grafik 1.3

Laporan Pendapatan Asuransi dan Surplus (Defisit)

Underwriting Dana Tabarru PT. Prudential Assurance Unit

Syariah Periode 2015-2019

(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa pendapatan asuransi mengalami kenaikan pada setiap tahunnya berbeda dengan surplus (defisit) underwriting dana tabarru setiap tahunnya mengalami naik turun yang disebut dengan fluktuatif.

3. PT. AIA FINANCIAL

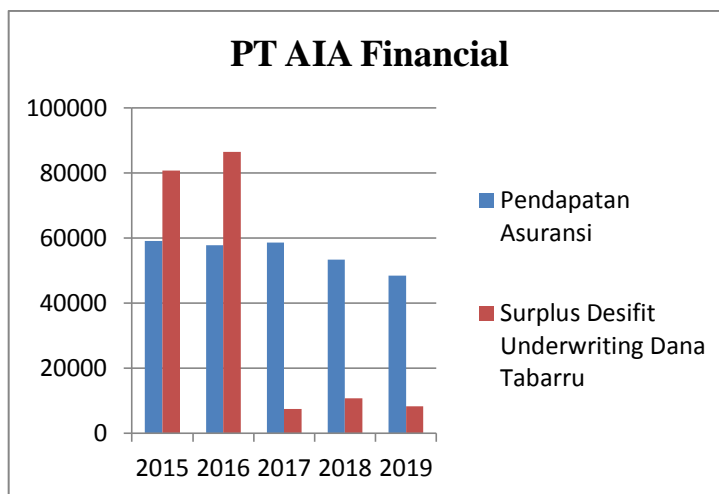
Grafik 1.4

Laporan Pendapatan Asuransi dan Surplus (Defisit)

Underwriting Dana Tabarru PT. AIA Financial

Periode 2015-2019

(Dalam Jutaan Rupiah)



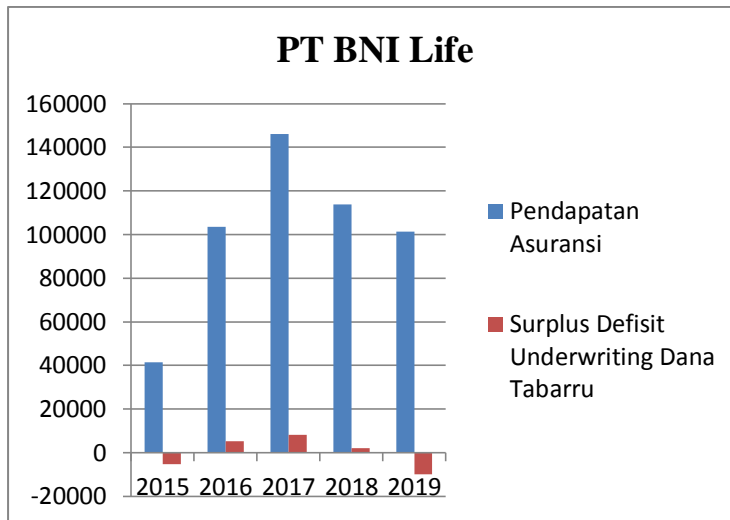
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa pendapatan asuransi dan surplus (defisit) underwriting dana tabarru setiap tahunnya mengalami naik turun yang disebut fluktuatif.

4. PT. BNI Life Insurance

Grafik 1.5

**Laporan Pendapatan Asurnasi dan Surlus (Defisit)
Underwriting Dana Tabarru PT. BNI Life Insurance
Periode 2015-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)**



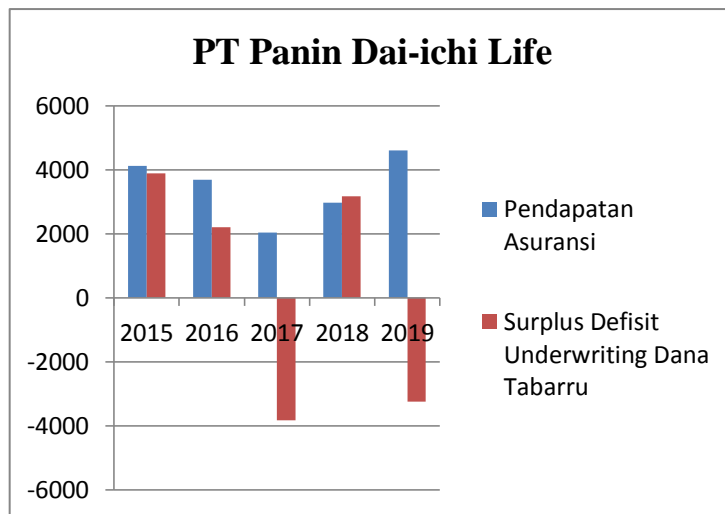
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa pendapatan asuransi dan surplus (defisit) Underwriting dan tabarru setiap tahunnya mengalami naik turun yang disebut dengan fluktuatuf.

5. PT. Panin Dai-ichi Life

Grafik 1.6

**Laporan Pendapatan Asuransi dan Surplus (Defisit)
Underwriting Dana Tabarru PT. Panin Dai-ichi Life Periode
2015-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)**



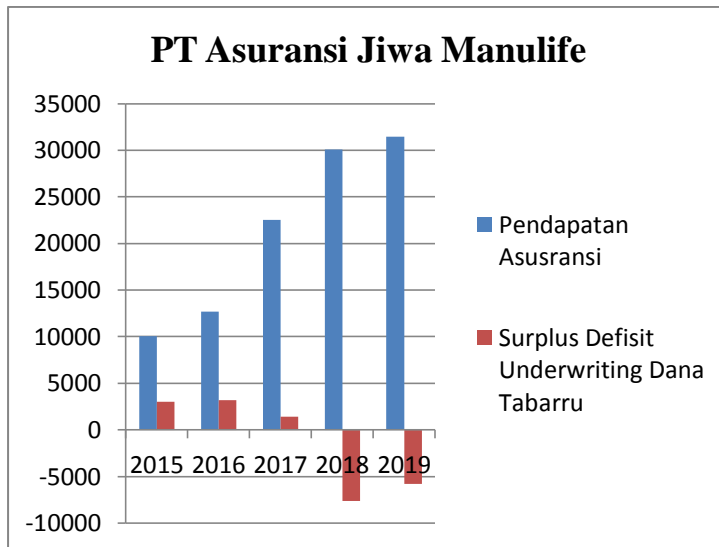
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa pendapatan asuransi dan surplus (defisit) underwriting dana tabarru setiap tahunnya mengalami naik turun yang disebut dengan fluktuatif.

6. PT. Asuransi Jiwa Manulife

Grafik 1.7

**Laporan Pendapatan Asuransi dan Surplus (Defisit)
Underwriting Dana Tabarru PT. Asuransi Jiwa Manulife
Periode 2015-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)**



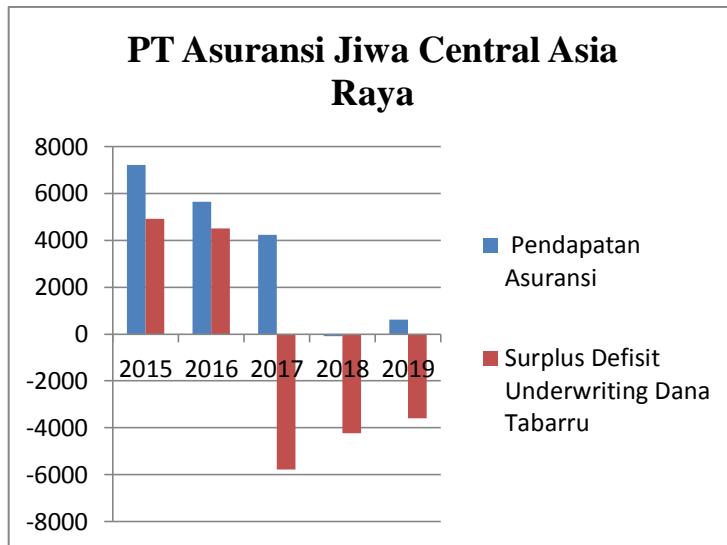
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa pendapatan asuransi mengalami kenaikan pada setiap tahunnya berbeda dengan surplus (defisit) underwriting dana tabarru setiap tahunnya mengalami naik turun yang disebut dengan fluktuatif.

7. PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya

Grafik 1.8

Laporan Pendapatan Asuransi dan Surplus (Defisit)
Underwriting Dana Tabarru PT. Asuransi Jiwa Central Asia
Raya Periode 2015-2019
(Dalam jutaan Rupiah)



Sumber: Otoritas Jasa keuangan

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa pendapatan asuransi dan surplus (defisit) underwriting dana tabarru setiap tahunnya mengalami naik turun yang disebut dengan fluktuatif.

8. PT. Sunlife Financial Indonesia

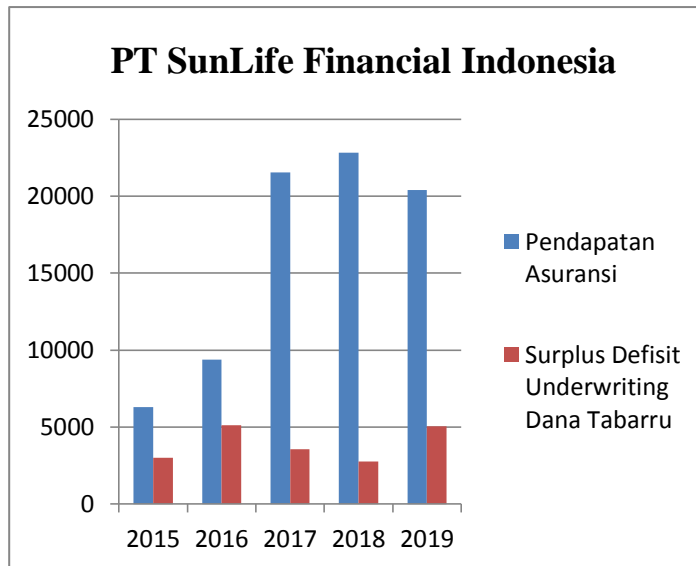
Grafik 1.9

Laporan Pendapatan Suransi dan Surplus (Defisit)

Underwriting Dana Tabarru PT. Sunlife Financial Indonesia

Periode 2015-2019

(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa pendapatan asuransi dan surplus (defisit) underwriting dana tabarru setiap tahunnya mengalami naik turun yang disebut dengan fluktuatif.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Pendapatan Asuransi Terhadap Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di OJK periode 2015-2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang diuraikan diatas, penulis mengidentifikasi berupa masalah yang akan di jadikan bahan penelitian yaitu :

1. Adanya pengaruh pendapatan asuransi terhadap surplus (defisit) underwriting dana tabarru pada perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK periode 2015-2019.
2. Besarnya pengaruh pendapatan asuransi terhadap surplus (defisit) underwriting dana tabarru pada perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK periode 2015-2019.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah disini dimaksudkan sebagai acuan dalam melakukan penelitian, sehingga penelitian ini tidak meluas maka pembatasan masalah difokuskan pada Pengaruh Pendapatan

Asuransi Terhadap Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2015-2019.

D. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pendapatan Asuransi Terhadap Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru, maka penulis merumuskan permasalahan tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Pendapatan Asuransi Terhadap Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di OJK periode 2015-2019 ?
2. Seberapa besar Pengaruh Pendapatan Asuransi Terhadap Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2015-2019 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Pendapatan Asuransi Terhadap Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru Pada Perusahaan

Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2015-2019.

2. Untuk mengetahui Seberapa besar Pengaruh Pendapatan Asuransi Terhadap Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2015-2019.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti, praktisi dan perguruan tinggi. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar dapat memperoleh tambahan informasi dan pengetahuan tentang asuransi syariah, serta sebagai sarana latihan penerapan ilmu yang didapat dibangku kuliah ke dalam masalah yang sebenarnya terjadi pada suatu perusahaan.

2. Bagi Perusahaan Asuransi

Hasil dari penelitian ini diharapkan semakin mendorong berkembangnya perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat menjadi referensi, bahan pembandingan penelitian lain dan memberikan saran pemikiran tentang asuransi syariah bagi jurusan Asuransi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penelitian. Dalam kerangka pemikiran menjelaskan bagaimana hubungan antara variabel penelitian. Dimana pada penelitian ini mencakup Pengaruh Pendapatan Asuransi Terhadap Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2015-2019.

Asuransi jiwa merupakan akad yang terikat terhadap kewajiban menanggung sebagai ganti premi dengan menyerahkan sejumlah harta kepada yang meminta tanggungan atau pihak ketiga ketika meninggalnya al-Mu'amman dalam kehidupannya atau lama hidupnya sesuai masa yang ditentukan, asuransi jiwa merupakan sebuah janji dari perusahaan asuransi kepada nasabah bahwa apabila si nasabah mengalami resiko kematian dalam hidupnya, maka perusahaan asuransi akan memberikan santunan dengan jumlah tertentu kepada ahli waris dari nasabah tersebut.

Pada perkembangan zaman globalisasi, manusia selalu berusaha untuk mendapatkan keamanan untuk dirinya sendirian orang-orang yang bergantung padanya. Pada kenyataannya keamanan keuangan tidak bisa dijamin secara pasti, karena sebagian disebabkan oleh masalah atau risiko-risiko yang sangat umum seperti kematian, kecelakaan, cacat dan sakit yang tentu tidak diinginkan oleh siapapun juga. Risiko-risiko tersebut adalah bagian dari musibah yang berasal dari Tuhan.

Sebagaimana disebutkan dalam QS At-Taghabun 64 : (11)

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنِ بِاللَّهِ يَهْدِ قَلْبَهُ
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa (seseorang), kecuali dengan ijin Allah akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS. At-Taghabun: 11)⁷

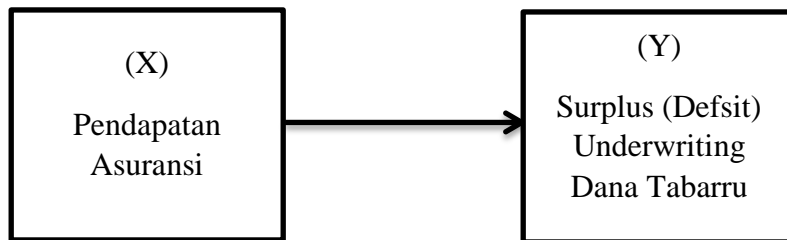
Melalui ayat ini, Allah SWT telah memberikan penegasan bahwa segala musibah atau peristiwa kerugian yang akan terjadi tidaklah dapat diketahui kepastiannya oleh manusia. Hanya Allah SWT yang mengetahui kepastian dari peristiwa kerugian tersebut. Dalam menghadapi peristiwa yang menjadi musibah dalam kehidupan, manusia hendaknya mengasuransikan jiwa mereka. Pada prinsipnya asuransi jiwa adalah perjanjian yang menjamin pembayaran sejumlah dana atas kematian pihak tertanggung (insured) kepada pihak penerima atau ahli waris (beneficiary) atau keadilan lain yang disebutkan dalam kontrak perjanjian, seperti cacat total.

⁷ Yayasan Penyelenggara Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Depok: CV Penerbit Al Huda : 2015) h. 557

Dalam operasional perusahaan asuransi syariah tidak lepas dari yang namanya pendapatan dimana pendapatan asuransidigunakan sebagai pendapatan usaha yang mereka dapatkan. Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari suatu aktivitas yang dilakukannya, dan kebanyakan aktivitas tersebut adalah aktivitas penjualan produk dan atau penjualan jasa kepada konsumen.

Dana tabarru digunakan untuk pembayaran klaim apabila peserta asuransi mengalami musibah. Sehingga klaim merupakan pengurangan dari dana tabarru. Ketika dana tabarru lebih besar dari pada klaim yang harus dibayarkan kepada peserta asuransi, maka akan terjadi surplus underwriting. Sebaliknya, jika cadangan dana tabarru lebih kecil dari klaim yang harus dibayarkan, maka akan terjadi defisit underwriting.

Untuk mengetahui masalah yang akan dibahas perlu adanya kerangka pemikiran yang menjadi landasan dalam meneliti masalah dan digunakan untuk menguji kebenaran suatu penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1.1**Kerangka Pemikiran Variabel X dan Variabel Y****H. Sistematika Penelitian**

Untuk memberikan pemahaman dan gambaran yang sistematis dengan mudah, maka penulis mencantumkan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini menguraikan tentang pengertian pendapatan, unsur pendapatan, pengertian surplus (defisit) underwriting dana

tabarru, pengertian dana tabarru, mekanisme pengelolaan dana tabarru, pengertian asuransi syariah, konsep dasar asuransi syariah, landasan hukum dan prinsip asuransi syariah, manfaat asuransi syariah dan jenis-jenis asuransi syariah

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan operasional variabel penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan gambaran umum tentang obyek penelitian yang digambarkan berdasarkan pokok masalah utama, pengolahan data dengan persamaan regresi sederhana, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi serta uji t.

Bab V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang sekiranya dapat dijadikan suatu pertimbangan.